



Gambaran Skala Nyeri Pada Bayi Yang Mengalami Imunisasi

Natalia Devi Oktarina¹, Fiki Wijayanti²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, nathadev86.nd@gmail.com

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, vie.qway@gmail.com

Info Artikel : Diterima Juni 2022 ; Disetujui Juli 2022 ; Publikasi Juli 2022

ABSTRAK

Pemberian imunisasi melalui suntikan dapat menimbulkan efek secara langsung yaitu rasa nyeri pada anak. Nyeri yang disebabkan oleh suntikan imunisasi jika tidak dikelola akan mengakibatkan dampak negatif pada aspek emosional pada anak seperti menangis dan ketakutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skala nyeri pada bayi yang menjalani imunisasi. Penelitian dilakukan pada 60 bayi yang sedang diberikan injeksi imunisasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Penilaian skala nyeri bayi dilakukan dengan instrument FLACC. Skala nyeri yang diambil dikategorikkan menjadi 5 yaitu tidak nyeri (skala 0), nyeri ringan (skala 1-3), nyeri sedang (skala 4-6), nyeri berat (skala 7-8) dan nyeri sangat berat (skala 10). Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar bayi mengalami nyeri ringan sebanyak 28 bayi (46,7%). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perawat yang melakukan tindakan imunisasi dapat melakukan teknik yang dapat mengurangi skala nyeri pada bayi saat dilakukan imunisasi.

Kata kunci: Imunisasi Bayi, Skala Nyeri

ABSTRACT

Immunization by injection can have a direct effect, namely pain in children. Pain caused by immunization injections if not managed will have a negative impact on the emotional aspects of children such as crying and fear. This study aims to determine the pain scale in infants undergoing immunization. The study was conducted on 60 infants who were being given immunization injections with a sampling technique using accidental sampling. The infant pain scale was assessed using the FLACC instrument. The pain scale taken is categorized into 5, namely no pain (scale 0), mild pain (scale 1-3), moderate pain (scale 4-6), severe pain (scale 7-8) and very severe pain (scale 10). The results showed that most of the babies experienced mild pain as many as 28 babies (46.7%). Based on the results of this study, it is expected that nurses who carry out immunization actions can carry out techniques that can reduce the pain scale in infants when immunized.

Keywords: infant immunization, pain scale

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu proses untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara memasukkan virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah dimodifikasi. Tujuan imunisasi adalah agar anak mendapatkan imunitas atau kekebalan secara individu atau atas indikasi pembasmian sesuatu penyakit dari penduduk

sesuatu daerah atau negeri. 70% dari penduduk suatu daerah atau negeri harus mendapatkan imunisasi. Imunisasi ulang (booster) juga perlu dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu untuk meningkatkan kembali imunitas/kekebalan penduduk.

Pemberian imunisasi melalui suntikan dapat menimbulkan efek secara langsung yaitu rasa nyeri pada anak. Nyeri yang disebabkan oleh

suntikan imunisasi jika tidak dikelola akan mengakibatkan dampak negatif pada aspek emosional pada anak seperti menangis dan ketakutan. Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Menurut Craig et al, tahun 1984 (dalam Wong *et al.*, 2009) bahwa bayi belum dapat mengungkapkan nyeri secara verbal, oleh karena itu pemahaman tentang perkembangan respon nyeri bayi sangatlah penting¹.

Sejumlah cara penilaian nyeri telah dikembangkan untuk mengukur nyeri pada anak. Pengukuran nyeri dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: pengukuran objektif (*objective measures*) digunakan untuk mengobservasi skor parameter perilaku (*behavioral measures*), atau fisiologis (*physiologic measures*), dan pengukuran subjektif (*subjective measures*) yaitu laporan diri (*self report measures*) yang digunakan agar anak dapat mengukur nyerinya². Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyeri pada bayi yang mengalami imunisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Skala Nyeri pada Bayi dengan imunisasi

Kategorik	Skala Nyeri	Jumlah	Presentase
Tidak nyeri	0	2	3,4
Nyeri ringan	1-3	28	46,7
Nyeri sedang	4-6	22	36,6
Nyeri berat	7-9	8	13,3
TOTAL		60	100

Penilaian skala nyeri pada bayi dengan imunisasi yang telah dilakukan menggunakan instrument FLACC menunjukkan bahwa mayoritas bayi mengalami skala nyeri ringan sebanyak 28 bayi (46,7%). Pemantauan skala nyeri ini dilakukan pada saat bayi dilakukan imunisasi. Nyeri merupakan stimulus yang dirasakan oleh sensoris dan bersifat subjektif, nyeri yang dialami seorang anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan, fisiologis, psikologis dan faktor-faktor situasional pada anak tersebut³.

Menurut Craig et al, tahun 1984 (dalam Wong et al., 2009) bahwa bayi belum dapat mengungkapkan nyeri secara verbal, oleh karena itu pemahaman tentang perkembangan respon nyeri bayi sangatlah penting¹. Bayi muda dalam berepon terhadap nyeri dapat berupa memukul-mukul, menarik-narik diri dari daerah yang terstimulasi,

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang diberikan imunisasi di Puskesmas Lerep. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70. Teknik sampel yang digunakan adalah dengan *accidental sampling* dengan kriteria inklusi bayi berusia 0-9 bulan dan bayi yang dilakukan imunisasi. Sedangkan kriteria eksklusi bayi yang mengalami demam.

Variabel penelitian adalah nyeri pada bayi yang diukur menggunakan instrument FLACC *Pain Assessment Tools*. Penilaian tersebut adalah ekspresi muka (0-2), gerakan kaki (0-2), aktivitas (0-2), menangis (0-2), kemampuan dihibur (0-2). Hasil skor perilakunya adalah : 0: Tidak Nyeri, 1-3: nyeri ringan/ ketidaknyamanan ringan, 4-6: nyeri sedang dan 7-10: nyeri hebat/ ketidaknyamanan berat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran nyeri pada anak yang menjalani imunisasi, sehingga analisa data yang dilakukan menggunakan distribusi frekuensi.

manangis keras, ekspresi nyeri terlihat pada wajah dengan alis menurun, dan berkerut secara bersamaan, mata tertutup, mulut terbuka lebar membentuk bujur sangkar. Bayi yang lebih besar Bayi yang lebih tua akan melokalisasi tubuhnya dengan cara menarik diri dari tempat yang sakit, menangis dengan keras, ekspresi wajah menunjukkan kemarahan (karaktersitik wajah sama dengan respon nyeri bayi muda namun mata terbuka), resistensi fisik dan mendorong stimulasi penyebab nyeri, setelah merasakan nyeri. Bayi tidak dapat berkomunikasi melalui verbal secara menyeluruh, walaupun tingkah laku mereka menampilkan ekspresi wajah nyeri seperti: menangis, wajah meringis, mata menyipit, dagu bergetar. Bayi secara sempurna bergantung kepada tenaga medis untuk mengkaji nyeri dan menginterpretasikan nyeri⁴.

Sejumlah cara penilaian nyeri telah dikembangkan untuk mengukur nyeri pada anak. Pengukuran nyeri dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: pengukuran objektif (*objective measures*) digunakan untuk mengobservasi skor parameter perilaku (*behavioral measures*), atau fisiologis (*physiologic measures*), dan pengukuran subjektif (*subjective measures*) yaitu laporan diri (*self report measures*) yang digunakan agar anak dapat mengukur nyerinya².

Pengkajian perilaku sangat berguna untuk mengukur nyeri pada bayi dan anak preverbal yaitu anak yang belum memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan nyeri yang dirasakan, atau pada anak dengan gangguan mental yang memiliki kemampuan yang terbatas dalam menyampaikan kalimat yang memiliki arti. Pengukuran ini bergantung pada observer dalam mengamati dan merekam perilaku anak misalnya vokalisasi (suara), ekspresi wajah, dan gerak tubuh yang menunjukkan ketidaknyamanan. Pengukuran nyeri melalui pengamatan perilaku seringkali reliabel dalam mengukur nyeri akut, nyeri dari prosedur yang tajam seperti injeksi dan pungsi lumbar, namun kurang reliabel saat mengukur nyeri yang berkepanjangan².

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa bayi yang menjalani imunisasi mengalami skala nyeri ringan (skala 1-3) sebanyak 28 bayi (46,7%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Wong, D.L., Hockenberry, E.M., Wilson, D., Wilkelstein, M.L., & Kline, N.E. 2009. *Nursing care of infants and children*. Ten edition. Missouri: Mosby, Inc.
2. Hockenberry M & Wilson D. 2009. *Wong's nursing care of infants and children*, (8th ed.). St. Louis: Mosby, Inc.: Elsevier
3. [American Family Children's Hospital](http://www.uwhealth.org/). (). *Comfort positioning for procedures for pediatric patients*. dari <http://www.uwhealth.org/> Diakses pada tanggal 28 september 2020.
4. Sarimin S., Moningka L., Jansen A. (2015). Gambaran respon perilaku nyeri bayi pada pemberian suntikan imunisasi dasar di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalaya Kota Manado. *Juiperdo*, 4(1): 38-46.